

# **Syariat Islam Menjadi Dasar Membangun Masyarakat Beradab**

*By Prof. Dr. Hasyimsyah Nasution, MA  
Universitas Medan Area  
1 Juli 2019*

***Buletin Taqwa Universitas Medan Area Periode Juli 2019***

*Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.*

Syariat Islam artinya jalan yang dituntun oleh Islam, yaitu Al-Qur'an. Kemudian kata beradab sendiri di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peradaban itu bisa berarti sastra, yaitu satu susunan kata-kata, atau ungkapan-ungkapan yang memiliki kehalusan sehingga bisa menyentuh pikiran dan perasaan orang. Maka sastra Arab juga disebut dengan adab. Tapi dalam KBBI adab juga diartikan dengan budi pekerti, kesopanan, akhlak. Dalam pengertian yang lain dikatakan adab itu adalah satu istilah dari tingkat kemajuan baik bersifat *lahiriyah* maupun *batiniyah*. Maka peradaban juga dapat diartikan dengan memiliki tingkat kemajuan terutama dalam hal akhlak dan moral.

Dikaitkan dengan judul maka dapat kita tarik bagaimana sebenarnya Al-Qur'an menjelaskan tentang satu bentuk masyarakat yang memiliki peradaban atau kebudayaan. Oleh karena itu mau tidak mau kita harus mengacu kepada apa yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. Kita tahu bahwa Rasulullah telah melakukan satu perubahan yang luar biasa, dari masyarakat *jahiliyah* menjadi masyarakat *Islamiyah*.

Di Indonesia kita mengenal istilah masyarakat madani, yang artinya adalah masyarakat yang dicontohkan Nabi ketika hidup di Madinah. Ada juga yang mengartikan bahwa masyarakat madani itu adalah masyarakat yang berbudaya atau beradab. Mengelola atau merekayasa sedemikian rupa benda-benda, potensi yang diberikan Allah sehingga fungsinya menjadi lebih besar, lebih bermanfaat dari sebelumnya, itulah peradaban. Artinya ilmu berperan di dalamnya. Maka masyarakat berbudaya adalah masyarakat yang berilmu. Namun masyarakat yang rendah ilmunya juga tidak dikatakan sebagai masyarakat yang tidak berbudaya, melainkan masyarakat yang rendah peradabannya. Maka masyarakat yang datang belakangan atau generasi belakangan tentu lebih bagus ilmunya karena mereka belajar dari pengalaman masyarakat sebelumnya.

Kedatangan Rasulullah telah merubah masyarakat *jahiliyah*, masyarakat yang tingkat peradabannya rendah. Tapi Al-Qur'an lebih menekankan peradaban itu pada penyembahan kepada Allah. Mari kita lihat Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 257 yang artinya, *"Allah Pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya ialah setan, yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan (kekafiran). Mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya."*

Bagaimana Allah bisa menjadi pemimpin, pelindung kita? Tentu melalui para Nabi-Nya. Dijelaskan dalam surat Al-Maidah ayat 15 yang artinya, *"Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al Kitab yang kamu sembunyikan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan."*

Oleh karena itu kalau kita bercerita tentang masyarakat beradab, itu adalah masyarakat yang mengikuti tuntunan Allah, bukan masyarakat yang semaunya. Dalam Al-Qur'an masyarakat ini disebut sebagai masyarakat yang terbaik. Seperti yang disebutkan dalam surat Ali-Imran ayat 110 yang artinya, *"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik."*

Ciri pertama masyarakat beradab adalah masyarakat yang berilmu dan ilmunya itu tidak boleh dilepas dari keyakinan-keyakinannya. Ciri keduanya adalah masyarakat yang menegakkan kebenaran. Dalam ayat lain disebut bahwa masyarakat yang baik, masyarakat yang beradab itu adalah masyarakat yang moderat. Ada juga yang mengartikan moderat itu sebagai pertengahan, masyarakat pertengahan. Biasanya segala yang bagus, yang terbaik,

pasti disajikan atau dihidangkan di tengah-tengah. Sebaliknya jika sudah tidak bagus pasti dipinggirkan bahkan kemudian dibuang.

Masyarakat yang baik, masyarakat yang beradab adalah masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Kalau kita menginginkan masyarakat yang beradab terwujud di masyarakat kita, pada bangsa kita. Maka kata kunci yang pertama masyarakat ini harus beragama dengan benar. Kedua yaitu mendorong ilmu pengetahuan. Ketiga yaitu menjunjung tinggi nilai-nilai atau ajaran agama berkaitan dengan kehidupan pribadi maupun kehidupan bersama seperti keadilan, tolong menolong dan lain-lain.

*Wassalaamu 'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.*

